

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, EARNING PER SHARE, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM

Citra Ageng Prameswari¹, Fathihani^{2*}

^{1,2}Universitas Dian Nusantara, Tanjung Duren, Jakarta Barat

¹ctr300900@gmail.com, ² fathihani@undira.ac.id

* Corresponding Author

Received: 18-12-2025

Revised: 05-01-2026

Approved: 25-01-2026

ABSTRAK

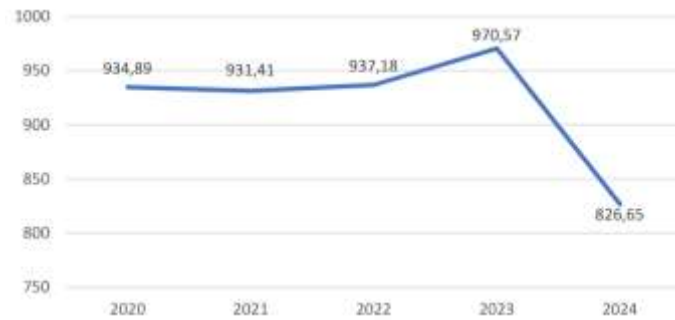
Fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 menunjukkan adanya ketidakpastian pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning per share, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dimana berjumlah 60 perusahaan periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, terpilih 19 perusahaan dikalikan 5 periode sehingga diperoleh 95 data penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan uji statistik deskriptif. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan metode pengujian hipotesis model regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan alat bantu aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Earning per share, Suku Bunga, Harga Saham, Indeks LQ45.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan strategis dalam perekonomian karena menjadi sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan produktif (Dewi & Suwarno, 2022). Di Indonesia, aktivitas pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara perdagangan efek. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan untuk ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat daya saing. Bagi investor, pasar modal menawarkan potensi keuntungan berupa *capital gain* dan dividen, meskipun tetap mengandung risiko akibat fluktuasi kondisi ekonomi dan dinamika pasar.

Salah satu indeks yang menjadi acuan utama dalam pasar modal Indonesia adalah Indeks LQ45. Indeks ini terdiri atas 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang diseleksi secara berkala. Keberadaan LQ45 memberikan gambaran mengenai kinerja saham-saham unggulan dan sering dijadikan tolok ukur (*benchmark*) oleh investor dalam menilai stabilitas serta prospek pasar saham nasional (Khalaf et al., 2023). Berikut ini adalah data Perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024 :



Gambar 1 Pergerakan Indeks LQ45 2020-2024

Berdasarkan grafik periode 2020–2024, pergerakan harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 menunjukkan fluktuasi yang dinamis, dimulai dari 934,89 pada 2020, turun menjadi 931,41 pada 2021, kemudian meningkat menjadi 937,18 pada 2022 dan mencapai 970,57 pada 2023, sebelum kembali melemah ke level 826,65 pada 2024. Pergerakan ini mencerminkan kondisi pasar yang tidak stabil sekaligus menegaskan peran strategis indeks LQ45 sebagai salah satu penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tolok ukur kinerja pasar modal Indonesia, sehingga saham-saham yang tergabung di dalamnya tetap menjadi perhatian utama investor selama periode tersebut.

Harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dan makroekonomi. Salah satu faktor fundamental adalah kebijakan dividen, yang tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen sering dipandang sebagai sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi investor, informasi mengenai pembagian dividen sering kali lebih diperhatikan dibandingkan laporan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi diduga mampu berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan (Fathihani et al., 2022). Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten cenderung memperoleh kepercayaan investor, sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham (A. Maharani & Supriatna, 2025). Selain kebijakan dividen, *Earning per Share* (EPS) juga menjadi indikator penting dalam analisis investasi. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham yang beredar (Maharani & Lukito, 2024). Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Hidayatullah et al., 2022). Di sisi lain, faktor makroekonomi seperti suku bunga turut memengaruhi pergerakan harga saham. Perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral berimplikasi pada biaya modal, tingkat konsumsi, dan preferensi investasi, sehingga dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar (Anggraini & Masyitah, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kebijakan dividen, EPS, dan suku bunga terhadap harga saham, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *Earning per Share*, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi referensi bagi investor dan pengambil kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Market Price Theory (Teori Harga Pasar)

Teori harga pasar adalah konsep dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana harga barang dan jasa ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga di pasar mencerminkan keseimbangan antara keinginan pembeli dan penjual. Dalam pasar yang efisien, harga dianggap mencerminkan nilai wajar barang atau jasa. Hal ini terjadi karena harga terbentuk berdasarkan seluruh informasi yang tersedia bagi para pelaku pasar. (Lestari et al., 2022).

Teori *Bird-In-Hand*

Teori *bird-in-the-hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen yang diperkenalkan oleh Gordon (1956) dan Lintner (1962) dalam (Sia & Puah, 2025). Teori ini menyatakan bahwa investor cenderung lebih memilih dividen tunai dibandingkan keuntungan di masa depan berupa capital gain. Hal ini disebabkan dividen tunai memberikan kepastian penerimaan bagi investor. Dengan adanya dividen tunai, risiko investasi menjadi lebih rendah karena keuntungan sudah terealisasi. Sebaliknya, capital gain masih bersifat potensial dan bergantung pada pergerakan harga saham di masa mendatang.

Harga Saham

Menurut Yusuf *et al.*, (2021), Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu dan ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan dari para pelaku pasar. Nilai ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga pergerakan harga saham dapat menjadi indikator penting dalam menilai kondisi pasar dan daya tarik investasi. Dengan demikian, fluktuasi harga saham tidak hanya menunjukkan dinamika pasar, tetapi juga memberikan informasi bagi pengambilan keputusan investasi.

Kebijakan Deviden

Menurut Nurjanah, (2025) Kebijakan dividen adalah keputusan dan pedoman yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan terkait penentuan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta bagian laba yang akan ditahan untuk keperluan investasi dan pengembangan perusahaan di masa depan. Kebijakan ini juga mencerminkan strategi manajemen dalam menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan modal untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

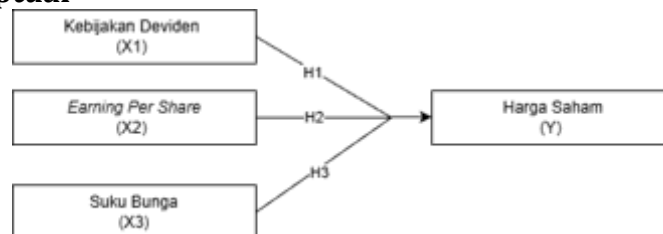
Earning per share

Menurut Putra, (2025), Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah ukuran yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar pula potensi imbal hasil bagi investor, sehingga metrik ini sering dijadikan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Suku Bunga

Menurut Sari et al., (2025), Suku bunga adalah imbal hasil yang diperoleh kreditur atas dana yang dipinjamkan kepada pihak lain. Besarnya suku bunga ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kreditur dan debitur serta kondisi pasar. Suku bunga berfungsi sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung kreditur selama peminjaman dana. Selain itu, suku bunga juga menjadi alat pengendali likuiditas dan memengaruhi keputusan investasi maupun konsumsi di pasar keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja Perusahaan (Nataya et al., 2025). Kebijakan ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta keyakinan manajemen terhadap prospek bisnis. Peningkatan dividen biasanya dipandang sebagai sinyal positif sehingga menarik minat investor, sedangkan penurunan dividen dapat menimbulkan kekhawatiran (Nurjanah, 2025). Penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani et al., (2025), Fairuzie et al., (2021), dan Putra, (2025) menunjukkan bahwa rasio kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Kebijakan dividen* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi salah satu ukuran penting bagi investor dalam menilai kinerja dan profitabilitas Perusahaan (Wally et al., 2023). EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga meningkatkan daya tarik saham di mata investor. (Maharani & Lukito, 2024). Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayatullah et al., (2022), Rate & Jan, (2023) dan Handayani, (2024) menunjukkan *Earning per Share* memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Earning per Share* Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Suku bunga terhadap Harga Saham

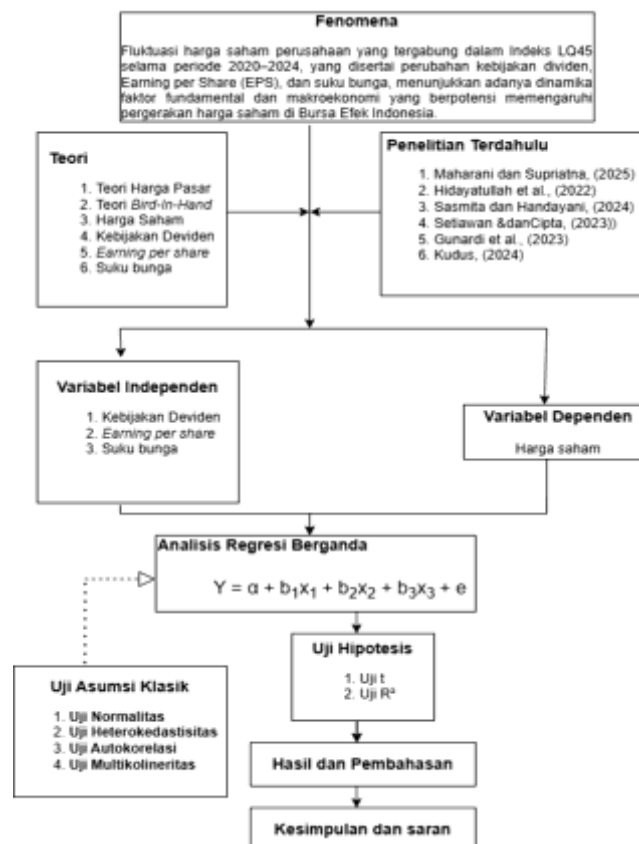
Suku bunga merupakan biaya pinjaman dana yang ditetapkan oleh bank sentral dan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi di pasar saham (Sekolastika et al., 2023). Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya modal bagi

perusahaan, sehingga dapat menekan laba bersih dan mengurangi potensi pertumbuhan. Selain itu, suku bunga yang tinggi membuat instrumen pendapatan tetap, seperti obligasi, menjadi lebih menarik bagi investor dibandingkan saham (Sekolastika et al., 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf et al., (2021) , Irfani, (2025) dan Karina & Soenarno (2022) menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 H3 : Suku Bunga perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2025 hingga Januari 2026 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, *Earning per Share* (EPS), dan suku bunga terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham penutupan tahunan, sedangkan variabel independen meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR), EPS, dan suku bunga (BI Rate).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 19 perusahaan sebagai sampel dan total 95 observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI dan laporan keuangan perusahaan terkait. Berikut ini disajikan diagram alur penelitian :



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary*

Least Square (OLS) yang terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham.

Suku Bunga

Menurut Sari et al., (2025), suku bunga merupakan imbal hasil (return) yang diterima oleh pihak yang meminjamkan uang (kreditur) atas sejumlah dana yang dipinjamkan kepada pihak lain (debitur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

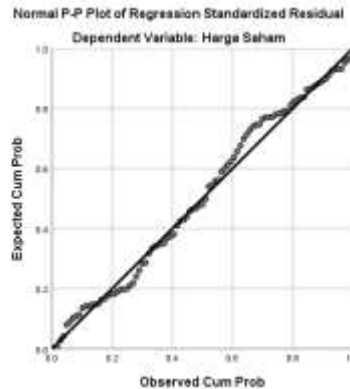
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	95	280	24875	5825.24	5206.308
Kebijakan Dividen	95	.004630	3.448980	.70851446	.645303472
Earning Per Share	95	3.867619	8.644618	5.68554735	.970732277
Suku Bunga	95	.035200	.061000	.04736000	.010321424
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 95 sampel penelitian, diperoleh gambaran bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 280 pada Media Nusantara Citra Tbk dan nilai maksimum sebesar 24.875 pada United Tractors Tbk, dengan rata-rata 5.825,24 serta standar deviasi 5.206,308 yang menunjukkan variasi relatif rendah dan pergerakan harga yang cenderung stabil. Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum 0,0046 pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan maksimum 3,45 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan mean 0,71 dan standar deviasi 0,65 yang mencerminkan variasi kebijakan dividen yang cukup beragam antar perusahaan. Sementara itu, variabel *Earning per Share* (EPS) menunjukkan nilai minimum 3,867 pada Aneka Tambang Tbk dan maksimum 8,644 pada United Tractors Tbk, dengan rata-rata 5,685 dan standar deviasi 0,97 yang mengindikasikan adanya perbedaan profitabilitas antar perusahaan. Adapun variabel Suku Bunga memiliki nilai minimum 0,0352 pada Bank Central Asia Tbk dan maksimum 0,0610 pada Unilever Indonesia Tbk, dengan rata-rata 0,0474 dan standar deviasi 0,0103 yang menunjukkan tingkat suku bunga relatif stabil selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Normlitas P-Plot

Gambar 3 menunjukkan bahwa pola distribusi residual telah berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan sebaran titik-titik residual yang mengikuti serta berada di sekitar garis diagonal.. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan analisis statistik melalui uji *Kolmogorov – Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72592483
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.069
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,159 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KebijakanDeviden	.964	1.037
	EarningPerShare	.967	1.034
	SukuBunga	.984	1.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa: (a) Nilai tolerance untuk Kebijakan Deviden sebesar 0,964 dengan nilai VIF sebesar 1,037.(b) Nilai tolerance untuk *Earning per Share* sebesar 0,967 dengan nilai VIF sebesar

1,034.(c) Nilai tolerance untuk Suku Bunga sebesar 0,984 dengan nilai VIF sebesar 1,017. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, kebijakan deviden , *earning per share*, dan suku bunga memiliki *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, sehingga tidak ada multikolinearitas data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Scatterplot

Hasil menunjukkan bahwa data membentuk pola sebaran yang menyebar secara aciasak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Hasil tersebut juga diperkuat dengan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.579	.067		8.698	.000		
	KebijakanDeviden	-.103	.078	-.140	-1.331	.186	.964	1.037
	EarningPerShare	-5.221E-5	.000	-.003	-.786	.434	.967	1.034
	SukuBunga	4.440	3.818	.121	1.163	.248	.984	1.017

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Uji Glejser diperoleh hasil signifikansi untuk variabel Kebijakan Deviden sebesar 0,186, untuk variabel *Earning per Share* sebesar 0,434, dan untuk variabel Suku Bunga sebesar sebesar 0,248. Masing-masing nilai signifikansi dari variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada mdl regeresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.526	.34924	2.037

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Suku Bunga, Earning Per Share

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada jumlah sampel (n) = 95 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, diperoleh nilai DW sebesar 2,037. Maka didapatkan pada tabel D-W nilai dU adalah 1,7316 dan nilai dL adalah 1,6015, sehingga 4-dU = 2,2684. Hasil dari Uji Autokorelasi nilai DW sebesar 1,982 terletak di antara batas dU sebesar 1,7316 dan batas atas 4-dU sebesar 2,2684 atau (1,7361<2,037<2,2684) maka

dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.339	.458		11.664	.000
	Kebijakan Dividen	.267	.095	.211	2.820	.006
	Earning Per Share	.546	.063	.648	8.668	.000
	Suku Bunga	-7.783	5.912	-.098	-1.316	.191

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{HargaSaham} = 5,339 + 0,267 \text{ DPR} + 0,546 \text{ EPS} - 7,783 \text{ Sukubunga} + e$$

Adapun berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 5,339 menyatakan bahwa apabila variabel kebijakan dividen, *earning per share*, dan suku bunga bernilai 0 maka harga saham bernilai 5,339 . (b) Koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 0,267 dengan nilai positif menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,367 maka harga saham bertambah sebesar 0,267. (c) Koefisien regresi *Earning per Share* sebesar 0,546 dengan nilai positif menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan *Earning per Share* sebesar 0,546 maka harga saham bertambah sebesar 0,546. (d) Koefisien regresi suku bunga sebesar -7,783 dengan nilai negatif menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan suku bunga sebesar -7,743 maka harga saham berkurang sebesar -7,783.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.339	.458		11.664	.000
	Kebijakan Dividen	.267	.095	.211	2.820	.006
	Earning Per Share	.546	.063	.648	8.668	.000
	Suku Bunga	-7.783	5.912	-.098	-1.316	.191

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa : (a) Signifikansi Kebijakan Dividen sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga tolak H_0 terima H_1 yang berarti Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (b) Signifikansi *Earning per Share* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 terima H_1 yang berarti *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (c) Signifikansi Suku Bunga sebesar $0,191 > 0,05$ sehingga terima H_0 tolak H_1 yang berarti Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.526	.34924	2.037

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Suku Bunga, Earning Per Share

b. Dependent Variable: LAG_Y

Pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,376. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel Kebijakan Dividen, *Earning per share*, dan Suku Bunga mampu menjelaskan variasi Harga saham sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Semakin tinggi tingkat Dividend Payout Ratio (DPR), semakin besar proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham di pasar. Dividend Payout Ratio (DPR) tidak hanya berperan sebagai indikator pembagian laba, tetapi juga sebagai faktor penting yang memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham di pasar modal (Ahmad, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mahirun et al., (2023)) dengan temuan yang sama bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar(Wally et al., 2023). Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor. Peningkatan minat investor tersebut akan mendorong naiknya permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat EPS yang tinggi sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian A. Maharani & Supriatna, (2025) yang menyatakan bahwa variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan

dengan penelitian(Lestari et al., 2022) yang juga menyatakan bahwa variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, didukung juga hasil yang sama oleh penelitian Hapsari & Kharisma, (2025) yang menyatakan bahwa variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga selama periode penelitian tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham pada perusahaan LQ45. Saham LQ45 memiliki likuiditas tinggi dan fundamental perusahaan yang kuat. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan, seperti kinerja keuangan, profitabilitas, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen, dibandingkan faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman, (2023) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini juga mendukung penelitian (Arsad et al., 2024) yang menemukan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, didukung juga hasil yang sama oleh penelitian Sari et al., (2025) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- 2) *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- 3) Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 1, 472–482.
- Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2021). Analisis Pengaruh *Earning per Share* , Harga Emas Dunia , Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satya Mandiri: Manajemen & Bisnis, Magister Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia.*, 7(2), 1–12.
- Fathihani, F., Wicaksono, D., Listyawati, I., Elfina, R., & Tanjung, R. (2022). Analysis of Liquidity, Solvency and Activities on Financial Performance in Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 201–206. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4743>
- Handayani, N. A., Kuntadi, C., Pramukty, R., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). Pengaruh Dividend Per Share , Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3, 57–71.
- Hidayatullah, F., Sa'adah, L., & Wulandari, K. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps),

- Devidend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER) Dalam Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5323–5330.
- Irfani, D. (2025). Pengaruh Harga Minyak, Suku Bunga, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Leverage. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(4), 670–676.
- Jannah, F., Hakim, L., & Riyanti. (2024). Analysis Of The Effect Of Palm Oil Prices (Cpo), Inflation, Exchange Rates And Interest Rates On Stock Prices (Empirical Study Of Crude Palm Oil Companies In Bei For The Period 2017-2021). *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(3), 5845–5862. www.pertanian.go.id
- Karina, R., & Soenarno, Y. N. (2022). The Impact Of Financial Distress, Sustainability Report Disclosures, And Firm Size On Earnings Management In The Banking Sector Of Indonesia, Malaysia, And Thailand. *Journal Of Accounting And Management Information Systems*, 21(2), 289–309. <https://doi.org/10.24818/jamis.2022.02007>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keduabelas. Pt Raja Grafindo Persada.
- Karina, R., & Soenarno, Y. N. (2022). The impact of financial distress, sustainability report disclosures, and firm size on earnings management in the banking sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 21(2), 289–309. <https://doi.org/10.24818/jamis.2022.02007>.
- Khalaf, B. A., Awad, A. B., & Ahmed, S. S. (2023). The Impact Of Dividend Policy On Share Price Volatility : Evidence From Listed Companies In Gulf Cooperation Council Countries. *Corporate & Business Strategy Review*, 4(2), 289–295. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2siart8>
- Maharani, P., & Lukito, C. P. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2022). *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1129–1141.
- Maharani, A., & Supriatna, A. (2025). *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2014-2023*. 02(02), 316–325.
- Nataya, K., Purnama, I., & Yani, F. (2025). *Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan dan Bisnis Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Properti dan Real*. 10(1), 58–70.
- Nurjanah, E. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2019-2023 Yang*. 1, 1–9.
- Putra, D. A. (2025). Pengaruh EPS, DPS, dan DER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018–2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Vol.*, 7(4), 326–335.
- Rate, T. A. N. W. P. Van, & Jan, A. bin H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, *Earning per Share* Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA*, 11(1), 213–224.
- Sari, E., Wardianto, K. B., & Damayanti. (2025). Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023 The Influence Of Inflation , Exchange Rate , Interest Rate And Company Size On Stock Prices Of Food And Beverage Industry Sub Sectors Listed On Indonesia Stock Exchange For. *Jurnal*

- Kompetitif Bisnis*, 3(September), 318–340.
- Sekolastika, Giriati, Pebrianti, W., Mastarudin, & Ramadhan, R. (2023). The effect of interest rates exchange rates and capital structure on share prices in tourism sub-sector companies. *Ijafibs*, 11(3), 473–481. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan *Earning per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 1, 20–35.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Suparmin, S. (2021). Influence Of BI Rate , FED Rate , And Inflation On Composite Stock Price Index (JCI). *Journal of Management and Business Innovations*, 3, 8–16.